

BAB II

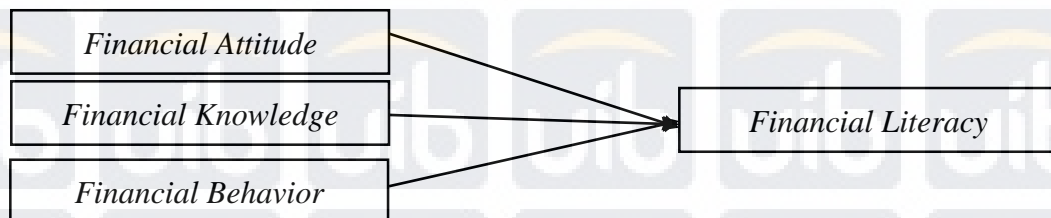
KERANGKA HIPOTESIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model penelitian terdahulu

Sri Widiyati, Edi Wiayanto, dan Prihariningsih (2018) meneliti tentang ikatan *financial attitude*, *financial knowledge*, serta *financial behavior* pada *financial literacy* di Semarang. Kajian tersebut melalui penyebaran kuesioner yang diikuti oleh 200 responden. Sebagian besar responden adalah perempuan, pendidikan sekolah menengah, dengan usia berkisar antara usia 25-45.

Gambar 2.1

Model hubungan *financial attitude*, *financial knowledge*, serta *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : Sri Widiyati, Edi Wiayanto, Prihariningsih (2018)

Yunhyung Chung dan Youngkyun Park (2014) meneliti mengenai hubungan *financial networks* serta *financial education* pada *financial literacy*. Penelitian tersebut disebarakan melalui kuesioner, responden sebanyak 111 mahasiswa senior di sekolah bisnis yang berlokasi di Barat Laut Amerika Serikat. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.2

Model pengaruh *financial networks* dan *financial education* terhadap *financial literacy*

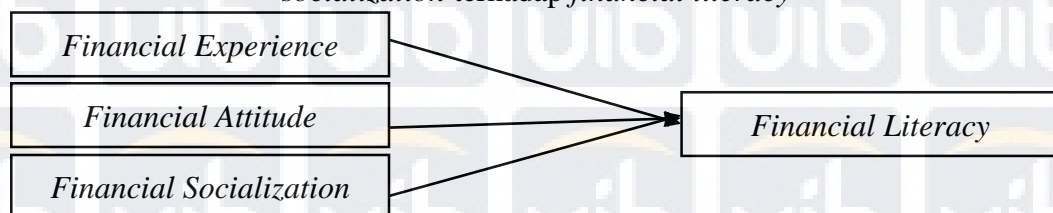


Sumber : Yunhyung Chung, Youngkyun Park (2014)

Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani (2018) meneliti ikatan *financial experience*, *financial attitude*, serta *financial socialization* atas *financial literacy* mahasiswa. Populasinya berupa pelajar dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang berjumlah 910 mahasiswa dan terdiri dari empat jurusan, yaitu Pendidikan Ekonomi 389 siswa, Akuntansi 189 siswa, Manajemen 214 siswa dan Ekonomi Pembangunan 118 siswa. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.3

Model hubungan *financial experience*, *financial attitude*, dan *financial socialization* terhadap *financial literacy*

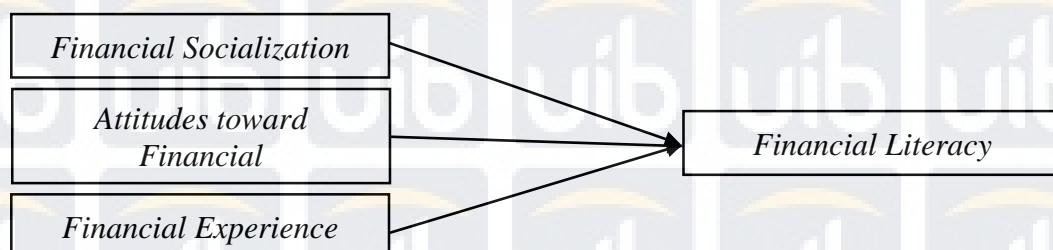


Sumber : Meli Ameliawati, Rediana Setiyani (2018)

Kajian yang dilaksanakan (Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, 2012) tentang pengaruh *financial socialization*, *attitude toward financial*, serta *financial experience* pada *financial literacy*. Penelitian tersebut membagikan kuesioner ke 1.185 responden baik siswa sekolah dasar, menengah. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.4

Model ikatan *financial socialization*, *attitude toward financial*, dan *financial experience* terhadap *financial literacy*



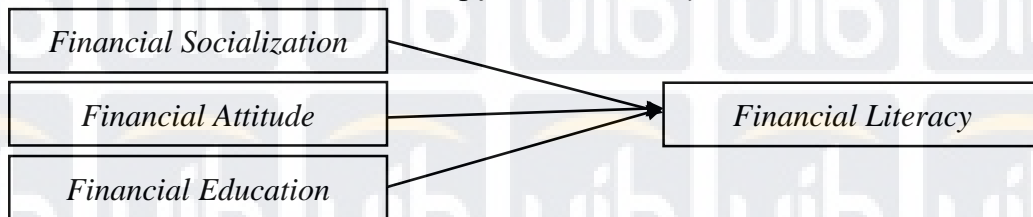
Sumber : (Sohn et al., 2012)

Muhammad I. Albeerdy dan Behrooz Gharleghi (2015) meneliti mengenai hubungan *financial socialization*, *financial attitude*, serta *financial education* ke *financial literacy*. Hasil tersebut berada di Malaysia yang terdiri dari 105 responden

dengan menggunakan data primer dimana 25 salinan kuesioner diserahkan secara langsung dan 80 melalui kuesioner *online*. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.5

Model ikatan *financial socialization*, *financial attitude*, dan *financial education* terhadap *financial literacy*

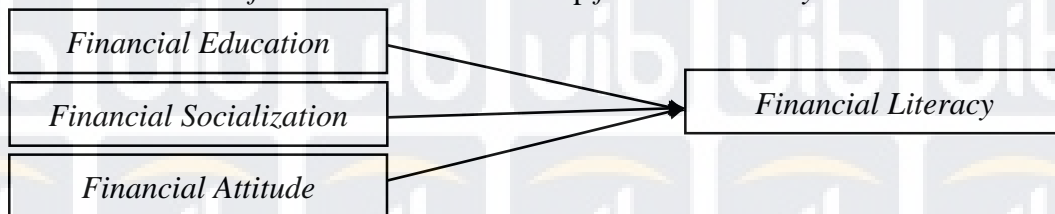


Sumber : Muhammad I. Albeerdy, Behrooz Gharleghi (2015)

(Isomidinova & Singh, 2017) meneliti mengenai ikatan *financial education*, *financial socialization agents*, serta *financial attitude* kepada *financial literacy*. Dalam kajian tersebut mencakup semua mahasiswa di Uzbekistan melalui kuesioner dimana terdapat 110 responden. Responden terdiri dari 56,36% pria dan 43,64% wanita, usia 18-19 sebanyak 11,82%, usia 20-25 sebanyak 75,45%, usia 26-35 sebanyak 10%. Mayoritas responden adalah mahasiswa tingkat Sarjana dengan persentase tertinggi 78,18% serta mayoritas responden belajar di manajemen bisnis sebanyak 32,72%. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.6

Model hubungan *financial education*, *financial socialization agents*, serta *financial attitude* terhadap *financial literacy*



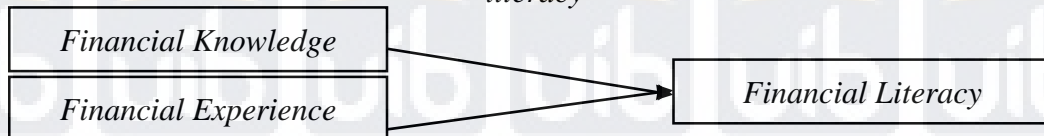
Sumber : Gulnoza Isomidinova, Jugindar Singh Kartar Singh (2017)

Penelitian yang dilakukan (Frijns, Gilbert, & Tourani-Rad, 2014) mengenai *financial knowledge* serta *financial experience* ke *financial literacy*. Kajian tersebut

dilaksanakan pada New Zealand melalui kuesioner dengan jumlah responden 338. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.7

Model hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terdapat *financial literacy*

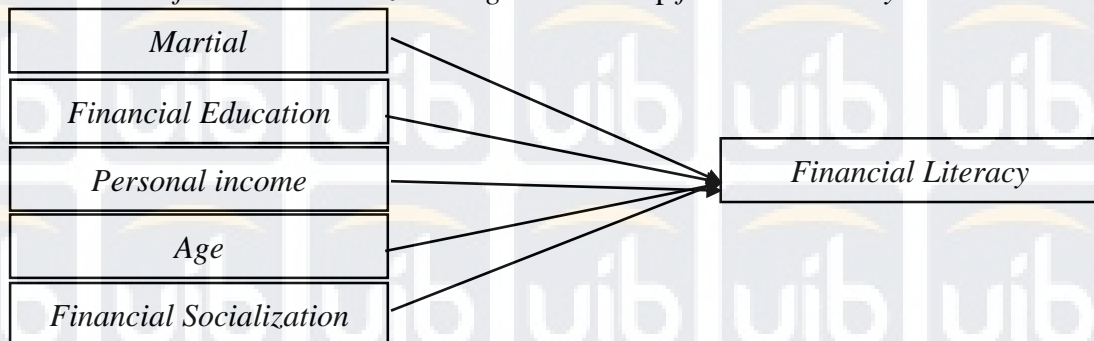


Sumber : Bart Frijns, Aaron Gillbert, Alireza Tourani-Rad (2015)

(Dewanty & Isbanah, 2018) meneliti tentang pengaruh *marital, financial education, personal income, age, dan financial socialization agents* ke *financial literacy*. Hal tersebut diteliti pada masyarakat yang berkedudukan Malang dengan menyebarkan kuesioner dimana kuesioner tersebut terdapat 100 responden yang merupakan pekerja sektor keuangan wanita yang berusia di atas 20 tahun serta perusahaan Sektor Keuangan (Bank/Non-Bank). Model penelitiannya pada gambar berikut.

Gambar 2.8

Model hubungan *marital, financial education, personal income, age, dan financial socialization agents* terhadap *financial literacy*



Sumber : Novia Dewanty, Yuyun Isbanah (2018)

(Bartley, 2011) meneliti tentang hubungan *financial experience* terhadap *financial literacy* pada Amerika. Penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner dimana jumlah responden sebanyak 2.133 dengan perempuan sebanyak 61% dan laki-laki sebanyak 39%. Model penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.9

Model ikatan *financial experience* terhadap *financial literacy*

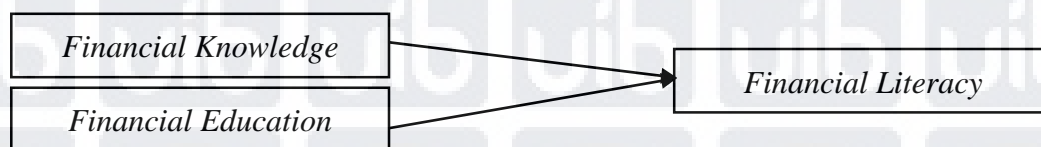


Sumber : Jacqueline Bartley (2011)

(de Bassa Scheresberg, 2013) melaksanakan penelitian mengenai hubungan *financial knowledge* serta *financial education* ke *financial literacy* pada Amerika Serikat. Responden penelitian ini 50 persen adalah pria dimana 57 persennya adalah yang berkulit putih. Setengah dari responden sudah menikah dan 41 persen *single*, 10 persen anak muda yang belum bekerja dan 24 persen memiliki pendapatan tahunan dibawah \$25.000. Responden ketiga memiliki gelar sarjana. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.10

Model ikatan *financial knowledge* dan *financial education* terhadap *financial literacy*

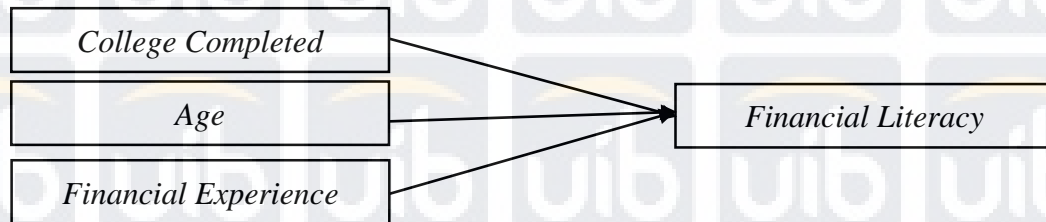


Sumber : Carlo de Bassa Scheresberg (2013)

Penelitian (Floyd, 2015) menjelaskan tentang *college completed*, *age*, serta *financial experience* atas *financial literacy* di universitas *Southern Mississippi*. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner dimana terdapat 373 responden dengan wanita sebanyak 64.34%, usia 21-25 sebanyak 46.64%, *single* sebanyak 77.48%, dan tidak memiliki anak sebanyak 83.91%. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.11

Model hubungan *college completed*, *age*, serta *financial experience* terhadap *financial literacy*

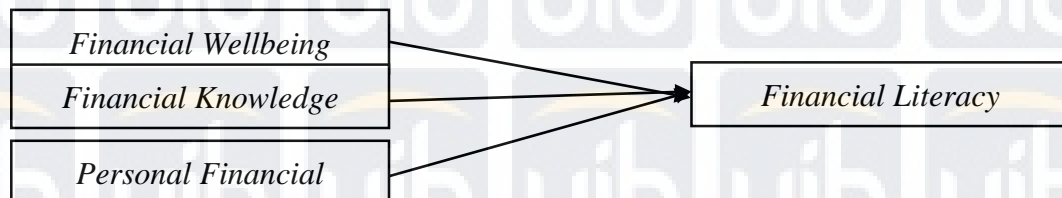


Sumber : Emma Floyd (2015)

Austin Mwangi (2017) meneliti tentang *financial wellbeing*, *financial knowledge*, serta *personal financial management practice* ke *financial literacy* di Universitas Zambia. Hasil teliti ini terdapat responden 172 mahasiswa yang termuda adalah 19 tahun sedangkan yang tertua 46 tahun dimana 124 mahasiswa merupakan pria dan 64 mahasiswa. Model penelitiannya sebagai berikut.

Gambar 2.12

Model terikat *financial wellbeing*, *financial knowledge*, serta *personal financial management practice* terhadap *financial literacy*

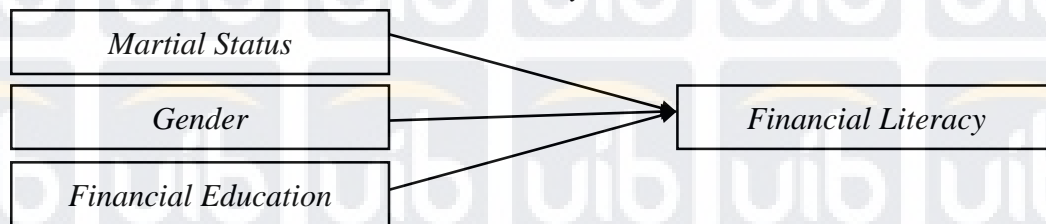


Sumber : Austin Mwangi (2017)

(Potrich, Vieira, & Kirch, 2015) meneliti tentang *marital status*, *gender*, serta *financial education* ke *financial literacy* di Brazil. Peneliti menyebarkan kuesioner ke 1.400 responden dimana usia rata-ratanya adanya 29,8 (25) tahun, dan tingkat pendidikan rata-ratanya adalah Sekolah Menengah Atas. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.13

Model ikatan *marital status*, *gender*, serta *financial education* terhadap *financial literacy*

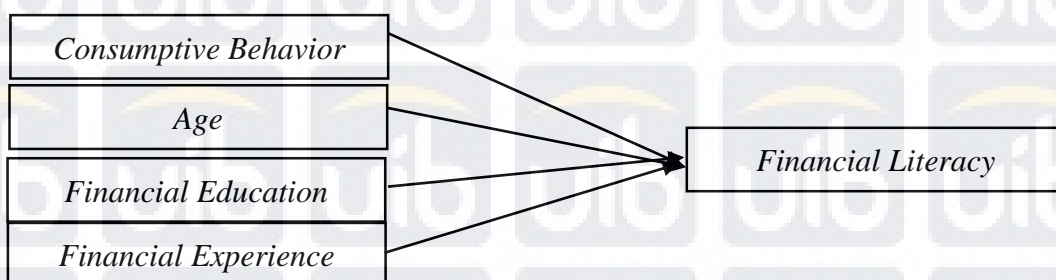


Sumber : Ani Caroline Grigion Potrich, Kelmara M.endes Vieira, dan Guilherma Kirch (2014)

(Suparti, 2016) meneliti tentang *consumptive behavior*, *age*, *financial education*, serta *financial experience* ke *financial literacy* di Malang. Penelitian tersebut melalui penyebaran kuesioner dimana terdapat 123 responden dengan usia rata-rata peserta ibu rumah tangga adalah 31 tahun dengan usia lebih muda adalah 28 tahun serta yang tertua adalah 55 tahun. Responden yang lulus Sekolah Menengah Atas sebanyak 59.34%, lulus Sekolah Menengah sebanyak 30.08%, lulus Sekolah Dasar sebanyak 4.07%, dan belajar di tingkat universitas sebanyak 6.51%. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.14

Model hubungan *consumptive behavior*, *age*, *education*, dan *work experience* terhadap *financial literacy*



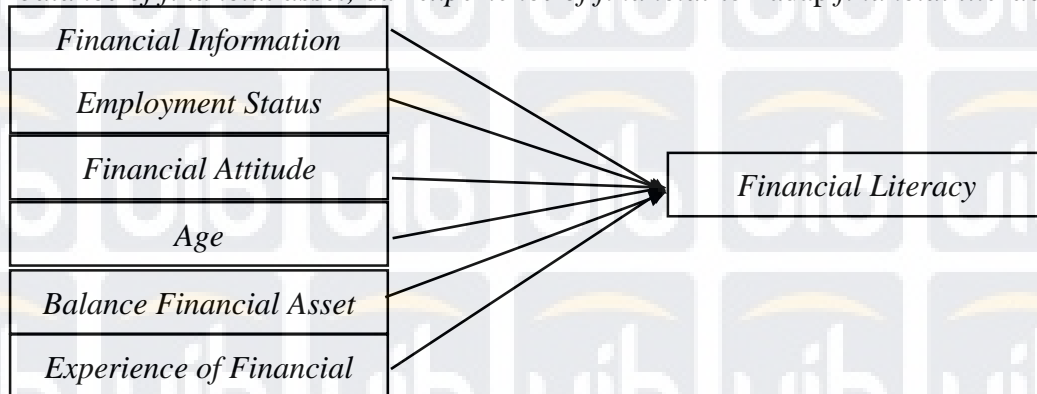
Sumber : Suparti (2016)

Yoshihiko Kadoya dan Mostafa Saidur Rahim Khan (2017) meneliti tentang *financial information*, *employment status*, *financial attitudes*, *age*, *balance of financial asset*, dan *experience of financial* terhadap *financial literacy* di Jepang. Penelitian melalui kuesioner dengan 16.345 responden dimana 53% respondennya

merupakan laki-laki, dengan rata-rata usia 48, 58.67% responden dipekerjakan penuh atau memiliki pekerjaan paruh waktu, 58.12% sering memperoleh informasi keuangan, hanya 6.64% yang menghadapi masalah keuangan. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.15

Model ikatan *financial information, employment status, financial attitudes, age, balance of financial asset, dan experience of financial* terhadap *financial literacy*

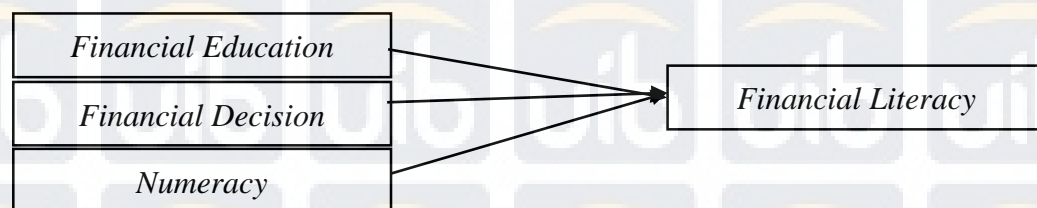


Sumber : Yoshihiko Kadoya dan Mostafa Saidur Rahim Khan (2017)

Annamaria Lusardi (2012) meneliti tentang *financial education, financial decision* dan *numeracy* terhadap *financial literacy* di Amerika Serikat. Penelitian ini mencakup masyarakat yang berusia 50 tahun ke atas, berisi pertanyaan yang mengukur angka. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.16

Model ikatan *financial education, financial decision* serta *numeracy* terhadap *financial literacy*



Sumber : Annamaria Lusardi (2012)

(Nicolini & Nicolini, 2019) teliti mengenai *financial behavior* terhadap *financial literacy* di Australia dengan jumlah responden 223 dimana terdapat wanita sebanyak 86 pria, 137 wanita yang merupakan mahasiswa Sabaragamuwa

University sebanyak 120, University of Peradeniya sebanyak 50, dan University of Rajarata sebanyak 53. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.17

Model ikatan *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Nicolini & Nicolini, 2019)

Antonia Grohman dan Lukas Menkhoff (2015) meneliti tentang hubungan *financial behavior* atas *financial literacy* pada Bangkok. Penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 530 responden dengan usia 18-60 tahun baik wanita maupun pria. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.18

Model hubungan *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : Antonia Grohman dan Lukas Menkhoff (2015)

Elisabeth Beckmann (2013) meneliti tentang *saving behavior* serta *financial behavior* atas *financial literacy* di Romania. Proses teliti tersebut melalui penyebaran kuesioner yang berusia 25-65 tahun. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.19

Model hubungan *saving behavior* serta *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : Elisabeth Beckmann (2013)

(Rai, Dua, & Yadav, 2019) meneliti keterkaitan antara *financial behavior*, *financial attitude*, serta *financial knowledge* atas *financial literacy* di Dehli, India. Proses teliti tersebut melalui penyebaran kuesioner dengan 394 karyawan wanita di

Dehli. Rata-rata responden telah lulus SMA, tidak menikah. Model penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.20

Model ikatan *financial behavior*, *financial attitude*, serta *financial knowledge* terhadap *financial literacy*

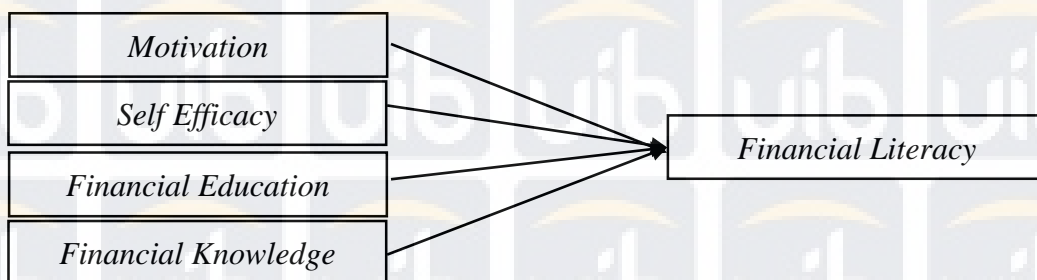


Sumber : (Rai et al., 2019)

Partono Thomas, Kemal Budi Mulyono, Khasan Setiaji (2016) meneliti tentang pengaruh *motivation*, *self efficacy*, *financial education*, serta *financial knowledge* atas *financial literacy* di Semarang. Proses teliti ini mendapatkan 4.479 responden yang merupakan mahasiswa. Gambaran penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.21

Model ikatan *motivation*, *self efficacy*, *financial education*, dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy*



Sumber : Partono Thomas, Kemal Budi Mulyono, Khasan Setiaji (2016)

(Mudzingiri, Muteba Mwamba, & Keyser, 2018) meneliti tentang hubungan *financial behavior* atas *financial literacy* di Afrika Selatan. Responden dari kuesioner sebanyak 191 mahasiswa Universitas Free State dengan jumlah perempuan 53% dan 47% adalah laki-laki dimana para siswa mengambil jurusan ekonomi, investasi, hokum, administrasi, akuntansi, kewirausahaan, pemasaran, manajemen bisnis atau sumber daya manusia.

Gambar 2.22

Model ikatan *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Mudzingiri et al., 2018)

(Yıldırım, Bayram, Oğuz, & Günay, 2017) meneliti tentang hubungan *financial education* serta *monthly income level* atas *financial literacy* di Roma, Italy. Penelitian ini menggunakan kuesioner dimana 95.1% partisipannya adalah pria dan 4.9% adalah wanita. Gambaran penelitian yang dipakai yaitu sebagai berikut.

Gambar 2.23

Model ikatan *financial education* serta *monthly income level* terhadap *financial literacy*

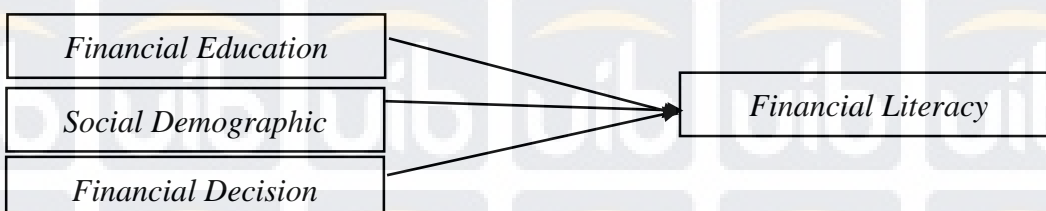


Sumber : (Yıldırım et al., 2017)

(Kebede & Kuar, 2015) meneliti tentang hubungan *financial education*, *social demographic*, serta *financial decision management* atas *financial literacy* di India. Penelitian tersebut melalui kuesioner dengan responden dengan jumlah 393 orang. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.24

Model ikatan *education*, *social demographic*, *financial decision management*, serta *attitude of financial planning* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Kebede & Kuar, 2015)

(Alex & Amos, 2014) meneliti tentang pengaruh *financial education* terhadap *financial literacy*. Penelitian tersebut melalui penyebaran kuesioner dimana kuesioner tersebut terdapat 36 cabang bank komersial di kota Nakuru. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.25

Model ikatan *financial education* terhadap *financial literacy*

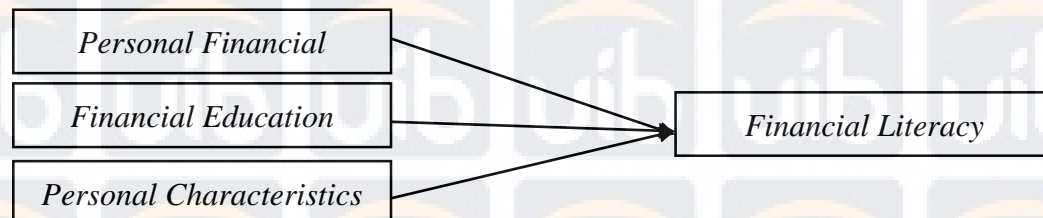


Sumber : (Alex & Amos, 2014)

Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012) meneliti tentang pengaruh *personal financial*, *financial education*, dan *personal characteristics* terhadap *financial literacy* di Bandung. Penelitian tersebut melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 260. Sebagian besar responden berusia antara 18-22 tahun sebanyak 65.25%, mayoritas tidak bekerja sebanyak 61.75%, berpartisipasi dalam kewirausahaan atau bisnis sebanyak 59.5%. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.26

Model ikatan *personal financial*, *financial education*, serta *personal characteristics* terhadap *financial literacy*



Sumber : Sulaeman Rahman Nidar, Sandi Bestari (2012)

(Te'eni-Harari, 2016) meneliti tentang hubungan *financial attitude* terhadap *financial literacy* di Israel. Penelitian tersebut melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 103 siswa dimana terdiri 47 pria serta terdiri 56 wanita. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.27

Model ikatan *financial attitude* terhadap *financial literacy*

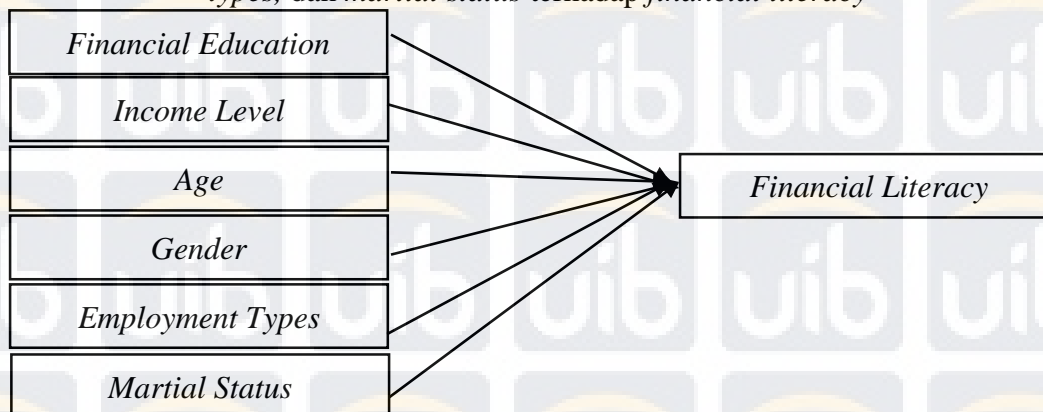


Sumber : (Te'eni-Harari, 2016)

(Murugiah, 2016) meneliti tentang pengaruh *financial education, income level, age, gender, employment types*, dan *marital status* terhadap *financial literacy*. Penelitian tersebut melalui penyebaran kuesioner dimana terdapat 2.500 responden di Malaysia. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.28

Model hubungan *financial education, income level, age, gender, employment types*, dan *marital status* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Murugiah, 2016)

(Yong, Yew, & Wee, 2018) meneliti tentang *financial behavior* atas *financial literacy*. Proses teliti tersebut dilaksanakan pada masyarakat yang berkedudukan di Malaysia melalui penyebaran kuesioner dimana jumlah respondennya adalah 1.915. Mayoritas responden Melayu sebanyak 57.2%. Dalam hal jenis kelamin, 58% adalah perempuan, lebih dari 55% responden berusia antara 21-30 tahun. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.29

Model ikatan *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Yong et al., 2018)

(Venkataraman & Venkatesan, 2018) meneliti tentang ikatan *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, serta *influential factor* atas *financial literacy*. Penelitian tersebut diadakan di India dengan menyebarkan angket/kuesioner sejumlah 70 responden di India. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.30

Model ikatan *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *influential factor* terhadap *financial literacy*

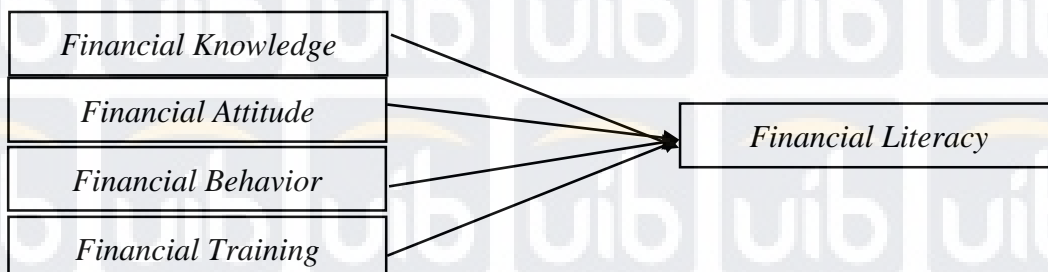


Sumber : R. Venkataraman, Thilak Venkatesan (2018)

(Kane, Mishra, & Dutta, 2016) meneliti mengenai ikatan *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, serta *financial training* atas *financial literacy*. Hasil teliti tersebut berbentuk kualitatif dengan data dalam bentuk kata-kata, seperti wawancara, rekaman video, pengumpulan data dari sumber internet, artikel, buku, dan sejenisnya. Model penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.31

Model hubungan *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial training* terhadap *financial literacy*



Sumber : A. Firli (2017)

(Ibrahim, Harun, & Mohamed Isa, 2009) meneliti tentang *financial knowledge* atas *financial literacy* pada Mahasiswa UiTM Kedah daerah Malaysia. Kajian tersebut melalui penyebaran kuesioner dimana terdapat 133 responden. 67% responden mengidentifikasi diri mereka sebagai perempuan dan 33% adalah laki-laki. Mayoritas responden berusia antara 22-23 sebanyak 59%, usia 20-21 sebanyak 25.6%, usia 24-25 sebanyak 8%, dan 2.3% lainnya. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.32

Model ikatan *financial knowledge* terhadap *financial literacy*

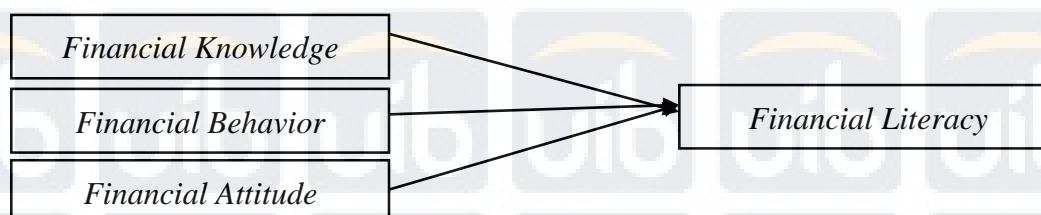


Sumber : (Ibrahim et al., 2009)

(Agarwalla, Barua, Jacob, & Varma, 2015) meneliti mengenai *financial knowledge*, *financial behavior*, serta *financial attitude* atas *financial literacy*. Pengkajian tersebut dilaksanakan di India dengan responden sebesar 754, dimana 23.3% adalah perempuan, 93% berusia di bawah 30, 73% responden belum menikah, 72% perguruan tinggi, 19% pascasarjana. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.33

Model ikatan *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* terhadap *financial literacy*



Sumber : (Agarwalla et al., 2015)

(Fazli Sabri, MacDonald, K.Hira, & Masud, 2010) meneliti mengenai pengaruh *financial experience (childhood experience)* terhadap *financial literacy*. Pengkajian ini melalui penyebaran kuesioner sejumlah 2.519 responden berupa mahasiswa di Malaysia. Model penelitian terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.34

Model ikatan *financial experience* terhadap *financial literacy*

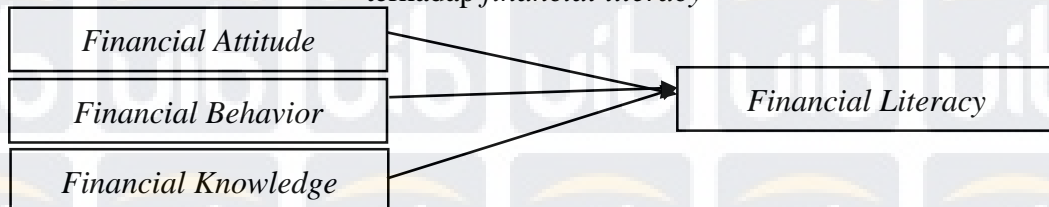


Sumber : (Fazli Sabri et al., 2010)

(Rahman, Tajudin, Fadzli, & Tajuddin, 2018) menjelaskan mengenai ikatan *financial attitude*, *financial behavior*, serta *financial knowledge* atas *financial literacy*. Pengkajian tersebut diteliti untuk masyarakat yang berkedudukan Malaysia. Model penelitian yang digunakan terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.35

Model ikatan *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy*

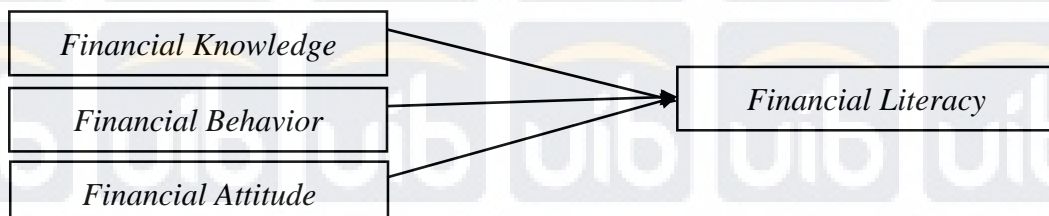


Sumber : Sazana Ab Rahman, Anas Tajudin, Ahmad Fadzli Ahmad Tajuddin (2018)

(Setyawati & Suroso, 2017) meneliti tentang *financial knowledge*, *financial behavior*, serta *financial attitude* atas *financial literacy* di Jakarta. Proses teliti ini melalui penyebaran kuesioner dengan 347 responden yang merupakan mahasiswa. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.36

Model ikatan *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* terhadap *financial literacy*



Sumber : Irma Setyawati dan Sugeng Suroso (2017)

(Fernandes, Lynch, & Netemeyer, 2014) meneliti mengenai keterkaitan *financial education* serta *financial behavior* atas *financial literacy* di Portugal. Proses teliti ini menggunakan kuesioner yang memiliki responden sebanyak 543 orang U.S. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.37

Model ikatan *financial education* dan *financial behavior* terhadap *financial literacy*

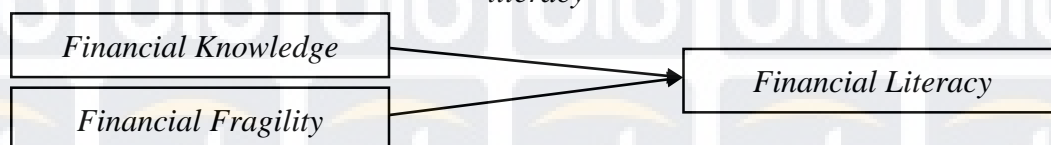


Sumber : (Fernandes et al., 2014)

Nikolas D. Philippas dan Vasiliki A.Tzora (2017) teliti mengenai *financial knowledge* serta *financial fragility* atas *financial literacy* di Amerika Serikat. Penelitian tersebut dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner yang terdapat 456 siswa dari Departemen Administrasi Bisnis sebanyak 55%, dan Departemen Statistik dan Ilmu Asuransi sebanyak 45%. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.38

Model ikatan *financial knowledge* dan *financial fragility* terhadap *financial literacy*



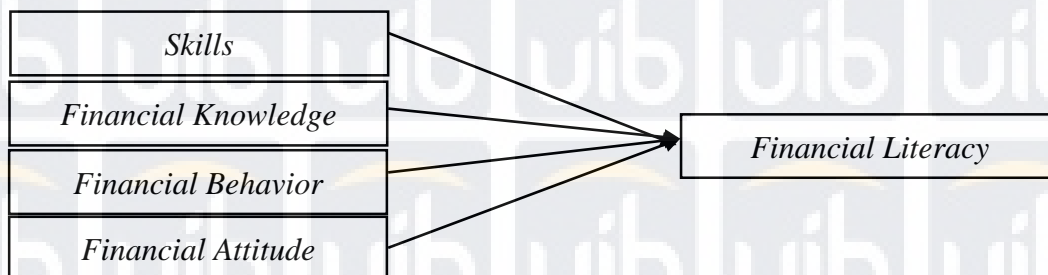
Sumber : Nikolas D. Philippas, Vasiliki A.Tzora (2017)

(Candiya Bongomin, Munene, Ntayi, & Malinga, 2017) meneliti tentang *skills*, *financial knowledge*, *financial behavior*, serta *financial attitude* atas *financial literacy*. Proses teliti tersebut dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner dimana sebanyak 400 rumah tangga miskin dipilih untuk berpartisipasi, sebagian besar rumah tangga dikepalai oleh laki-laki (64%), 37% responden berada di kelompok usia 26-33, 26% berada di kelompok 34-41, 23% berada di kelompok 42-49, dan

9% di kelompok umur 18-25, serta 5% pada umur 50 keatas. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.39

Model ikatan *skills*, *financial knowledge*, *financial behavior*, serta *financial attitude* terhadap *financial literacy*

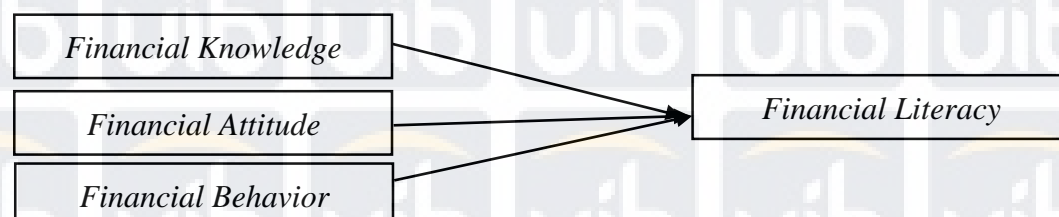


Sumber : Candiya Bongomin et al., 2017

(Choudhary, Professor, & Kamboj, 2017) meneliti keterkaitan *financial knowledge*, *financial attitude*, serta *financial behavior* atas *financial literacy* di Haryana. Kajian tersebut dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner dimana terdapat 200 responden berupa perempuan. Model penelitiannya terdapat pada gambar berikut.

Gambar 2.40

Model keterkaitan *financial knowledge*, *financial attitude*, serta *financial behavior* terhadap *financial literacy*



Sumber : Kapil Choudhary, Samriti Kamboj (2017)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel Dependen yang dipakai di kajian berikut yaitu Literasi Keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan secara umum dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengerti, menganalisa, mengelola, serta mengatasi permasalahan keuangan secara pribadi (Sohn et al., 2012). Literasi keuangan

sebagai kemampuan menilai melalui pengambilan keputusan yang efektif terkait pemakaian, dan pengelolaan uang. Literasi keuangan baik jika memahami konsep mengelola keuangan, pengetahuan akan lembaga keuangan serta sikap memungkinkan pengelolaan keuangan yang efektif serta tanggung jawab (Albeerdy & Gharleghi, 2015).

Literasi keuangan memberi fasilitas pada proses mengambil sebuah keputusan seperti pembayaran tagihan dengan segera, manajemen utang secara bijaksana dimana meningkatkan status kredit dari peminjam potensial untuk mendukung sumber penghasilan, pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan yang sehat, dan pengurangan kemiskinan dimana menyediakan pengaturan keuangan yang lebih baik untuk kedepannya, penggunaan barang serta jasa keuangan yang lebih efektif (Alex & Amos, 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan masyarakat membuat ataupun mengambil keputusan keuangan demi kepentingan mereka sendiri baik dari jangka pendek maupun jangka panjang, dimana mengharuskan masyarakat untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan seperti inflasi, bunga majemuk dan resiko yang beragam. Pemerintah mengalihkan tanggung jawab atas tabungan pensiun kepada individu oleh karena itu, individu perlu memahami hubungan antara resiko dan pengembalian, cara menilai resiko, konsep diversifikasi resiko dan cara memantau kinerja investasi mereka dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan (Bart Frinjs *et al.*, 2014).

Bart Frinjs *et al.*, 2014 juga menjelaskan *financial literacy* yang buruk cenderung membuat kesalahan keuangan, lebih sedikit menabung, gagal dalam membuat rencana pensiun, meremehkan efek bunga majemuk, serta mengandalkan hutang seperti kartu kredit, dengan adanya literasi yang buruk akan terjadinya kemungkinan untuk bangkrut, lebih sedikitnya kekayaan, dan rentan krisis keuangan. Sedangkan *financial literacy* yang baik mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan investasi pada reksa dana yang berbiaya rendah, berpartisipasi dalam pasar saham yang lebih besar, serta membantu mengurangi masalah keuangan, mendorong mereka tanggung jawab pada keuangan dan membantu meningkatkan efisiensi pada organisasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

Sikap keuangan yaitu suatu faktor dimana memiliki kaitan dengan peluang individu dapat mengatur keuangannya, atau apakah masyarakat lebih menyukai meningkatkan keterampilan ataupun kemampuan berpikir untuk meningkatkan pengetahuan yang diminati masyarakat (Venkataraman & Venkatesan, 2018). Sikap keuangan ditetapkan melalui kepercayaan ekonomi dan non-ekonomi yang dipegang oleh pengambil keputusan tentang hasil perilaku tertentu, oleh karena itu sikap keuangan merupakan faktor dalam proses pengambilan keputusan pribadi (Potrich et al., 2015).

Hasil teliti dimana dilaksanakan (Widiyati et al., 2018) menjelaskan *financial attitude* berhubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*. Karena adanya kebiasaan baik dalam pengelolaan uang membawa hasil literasi yang lebih baik. Ketika sikap keuangan meningkat, pengelolaan keuangan masyarakat menjadi benar. Sehingga jika persepsi seseorang tentang keuangan negatif, masyarakat tidak akan berupaya mempelajari cara mengelola keuangan dengan benar. Masyarakat yang memiliki sikap dan pola pikir benar terhadap uang akan lebih rentan dalam perencanaan keuangan awal dan tabungan, dimana akan menghalangi peluang masyarakat untuk bangkrut atau gagal menikmati manfaat dari penghematan uang. Masyarakat tidak meningkatkan *skills* atau kemampuan berpikir dalam meningkatkan pengetahuan mengenai topik yang masyarakat sukai dalam mengelola keuangannya sendiri. Hal tersebut terdapat dukungan dari teliti dimana dilaksanakan (Ameliawati & Setiyani, 2018), (Sohn et al., 2012), (Albeerdy & Gharlegghi, 2015), (Kadoya & Khan, 2017), (Rai et al., 2019), (Te'eni-Harari, 2016), (Venkataraman & Venkatesan, 2018), (Kane et al., 2016), dan (Rahman et al., 2018). Adapun hasil dimana diteliti oleh (Isomidinova & Singh, 2017) menjelaskan dimana *financial attitude* berhubungan tidak signifikan terhadap *financial literacy*. Karena tingkat kepercayaan rendah, sikap tidak peduli yang mengacu pemborosan. Masyarakat tidak berinisiatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan, serta perbedaan jenis kelamin, usia, dan domisili menyebabkan sikap keuangan setiap masyarakat berbeda-beda. Hal ini

didukung oleh (Agarwalla et al., 2015), (Setyawati & Suroso, 2017), (Candiya Bongomin et al., 2017), dan (Choudhary et al., 2017).

2.3.2 Pengaruh *Financial Education* terhadap *Financial Literacy*

(Lusardi, 2012) mengatakan bahwa literasi keuangan dimulai dari pendidikan yang diberikan keluarga, melalui kebiasaan menabung dan kebiasaan berinvestasi atau menerima pendidikan keuangan langsung dari orang tua.

Hasil penelitian yang diteliti (Chung & Park, 2016), menjelaskan bahwa *financial education* berkaitan signifikan positif kepada *financial literacy*. Karena dengan adanya pendidikan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan akan uang sehingga masyarakat paham cara mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, memudahkan individu untuk memahami informasi serta menerapkannya pada perilaku serta gaya hidup sehari-hari. Adanya pendidikan keuangan membantu kaum muda meminimalkan biaya yang timbul dalam mengelola hutang mereka dan meningkatkan kemampuan keuangan masyarakat. Orang tua berperan penting dalam pendidikan keuangan seorang anak. Sehingga, jika terjadi guncangan pendapatan atau keadaan darurat, maka orang tua menjadi salah satu yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi pengetahuan anak-anak dari sekarang. Karena hal tersebut akan membantu meningkatkan tabungan masyarakat, pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan keuangan yang baik membantu masyarakat dalam mengambil keputusan, memperbaiki kesalahan keuangan. Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pemahaman yang cukup, informasi yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran tidak cukup baik. Sehingga semua materi yang disampaikan oleh dosen masih relatif secara teoritis belum diimplementasi. Hasil ini didukung oleh (Albeerdy & Gharleghi, 2015), (Isomidinova & Singh, 2017), (Dewanty & Isbanah, 2018), (de Bassa Scheresberg, 2013), (Potrich et al., 2015), (Suparti, 2016), (Lusardi, 2012), (Yıldırım et al., 2017), (Kebede & Kuar, 2015), (Alex & Amos, 2014), (Nidar & Bestari, 2012), (Murugiah, 2016), dan (Fernandes et al., 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas, Mulyono, Setiaji, & Thomas, 2016) menjelaskan bahwa *financial education* tidak signifikan terhadap *financial literacy* karena mahasiswa Semarang menyatakan bahwa baik pendidikan keuangan tinggi maupun rendah, tidak terdapat hubungan dengan cara mengelola keuangannya.

2.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

Novia Dewanty *et al.*, (2018) menjelaskan pengetahuan keuangan penting dalam membuat keputusan literasi. Literasi yang tidak baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kebutuhan individu maupun masyarakat yang harus memiliki pemahaman tentang kegunaan serta resiko produk maupun jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari produk yang dipilih.

Hasil teliti dimana dilaksanakan (Widiyati *et al.*, 2018), menjelaskan mengenai *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Karena masyarakat memahami fungsi tabungan, memahami cara menghitung bunga sehingga meningkatkan literasi masyarakat terhadap keuangan. Semakin baik cara menabung seseorang, semakin tinggi minat untuk memiliki perencanaan pensiun, dimana masyarakat akan berpikir secara jangka panjang untuk masa depannya. Pengetahuan membantu seseorang menghindari terjadinya penipuan uang, mengajarka pendekatan yang baik dan benar dalam berinvestasi untuk kebutuhan masa depan dan membeli jenis asuransi yang tepat. Pengetahuan keuangan diperlukan karena dengan adanya pengetahuan pada uang, masyarakat lebih kompeten dalam menghadapi masalah keuangan. Masyarakat tidak dapat berhitung dengan benar karena memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dan kurang kesadaran pentingnya uang. Sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui cara mengelola penghasilan mereka akibat kurangnya literasi keuangan, sehingga mahasiswa melakukan pengeluaran berdasarkan keinginan, tidak berdasarkan kebutuhan. Hasil tersebut didukung oleh (de Bassa Scheresberg, 2013), (Mwange, Lis, Epm, Ib, & Candidate, 2017), (Venkataraman & Venkatesan, 2018), (Kane *et al.*, 2016), (Rahman *et al.*, 2018), (Philippas & Tzora, 2017), (Thomas *et al.*, 2016), (Agarwalla *et al.*, 2015), (Setyawati & Suroso, 2017), (Candiya Bongomin *et al.*, 2017), serta (Choudhary *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan (Frijns *et al.*, 2014) menjelaskan mengenai *financial knowledge* tidak signifikan terhadap *financial literacy* karena tidak terdapat pengetahuan keuangan yang mempengaruhi literasi keuangan, sehingga pelajar tidak dapat mengelola keuangannya. Selain itu, pengetahuan mahasiswa UiTM sama sekali tidak memiliki hubungan dengan literasi keuangan mahasiswa sehingga cara mengatur keuangan mahasiswa. Hasil tersebut juga didukung oleh (Rai *et al.*, 2019), dan (Ibrahim *et al.*, 2009).

2.3.4 Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*

Usia serta pengalaman kerja memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan. Semakin bertambahnya usia menunjukkan pengalaman yang dimiliki sepanjang hidup kita termasuk pengalaman kita mengenai masalah keuangan, sehingga semakin banyak pengalaman kita, semakin baik keputusan yang diperoleh (Suparti, 2016).

Hasil penelitiannya (Ameliawati & Setiyani, 2018) menjelaskan bahwa pengaruh *financial experience* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Literasi keuangan kurang lengkap jika tidak adanya pengalaman keuangan. Orang yang memiliki banyak pengalaman keuangan, mereka akan memiliki tingkat literasi yang baik, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki pengalaman yang cukup maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki rendah. Hal yang mendorong pengalaman seseorang terhadap literasi keuangan yaitu dengan adanya rekening bank. Mahasiswa yang lebih banyak terlibat dengan aspek keuangan keluarga akan memberi pengetahuan dan pengalaman yang lebih tepat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Sohn et al., 2012), (Frijns et al., 2014), (Bartley, 2011), (Floyd, 2015), dan (Fazli Sabri et al., 2010). Sedangkan hasil teliti yang dilaksanakan (Kadoya & Khan, 2017) menyatakan *financial experience* tidak signifikan terhadap *financial literacy* karena Jepang tidak menyetujui bahwa pencapaian literasi keuangan melalui pengalaman mulai berkurang pada usia lanjut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Suparti, 2016) menjelaskan bahwa *financial experience* tidak signifikan terhadap *financial literacy* karena lamanya pengalaman kerja tidak menjamin seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uangnya.

2.3.5 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

(Kadoya & Khan, 2017) mengatakan bahwa perilaku keuangan mengukur bagaimana orang bertindak dalam transaksi keuangan, mengukur apakah mereka terampil memanfaatkan pengetahuan keuangan demi menentukan keputusan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan (Widiyati et al., 2018) menjelaskan tentang *financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Karena masyarakat memiliki persepsi, kemampuan dalam membaca, menganalisa

keuangan, mengelola serta memahami kondisi keuangan bisnis mereka. Selain itu, mahasiswa mempunyai perilaku keuangan yang baik dapat mengatur tabungan dimana akan diperlukan untuk pensiun, tabungan atau penyimpanan untuk dana darurat, investasi, kredit dan asuransi. Hal yang mempengaruhi literasi keuangan berawal dari latar belakang keluarga maupun sekolah dimana secara langsung dan tidak langsung membentuk perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan yang baik diukur melalui cara mengatur uangnya secara baik, cara menabung seperti pendapatannya dan penggunaannya, serta perilaku investasinya. Perilaku keuangan merupakan tindakan atau reaksi seseorang dalam menanggapi keputusan keuangan, berkontribusi pada kesejahteraan keuangan orang secara positif. Hasil penelitian ini didukung oleh (Nicolini & Nicolini, 2019), (Graf, 2012), (Beckmann, 2013), (Rai et al., 2019), (Mudzingiri et al., 2018), (Kane et al., 2016), (Rahman et al., 2018), serta (Fernandes et al., 2014). Hasil teliti yang dilaksanakan (Yong et al., 2018) menjelaskan bahwa *financial behavior* tidak signifikan terhadap *financial literacy*. Karena banyak anak muda yang hidup di luar kemampuan mereka dan mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang tepat dan oleh karena itu, upaya yang terorganisir dengan baik sangat diperlukan untuk mengubah sikap mereka. Pendapatan meningkat maka perilaku keuangan akan semakin tidak baik, adanya inflasi yang mempengaruhi daya beli, adanya perilaku tertentu yang menghambat penggunaan dan kepercayaan pada produk keuangan formal sehingga menciptakan hambatan, serta rentan terjadinya resiko yang lebih tinggi dari pengambilan keputusan keuangan yang tidak bertanggung jawab. Hasil penelitian ini didukung oleh (Agarwalla et al., 2015), (Setyawati & Suroso, 2017), dan (Choudhary et al., 2017). Hasil penelitian yang dilaksanakan (Venkataraman & Venkatesan, 2018), mengatakan *financial behavior* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *financial literacy* karena perilaku keuangan masyarakat baik tetapi akibat rendahnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan individu, literasi keuangannya mahasiswa menjadi rendah. Hasil tersebut juga didukung oleh (Candiya Bongomin et al., 2017).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

H1: Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial attitude* terhadap *financial literacy*.

H2: Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial education* terhadap *financial literacy*.

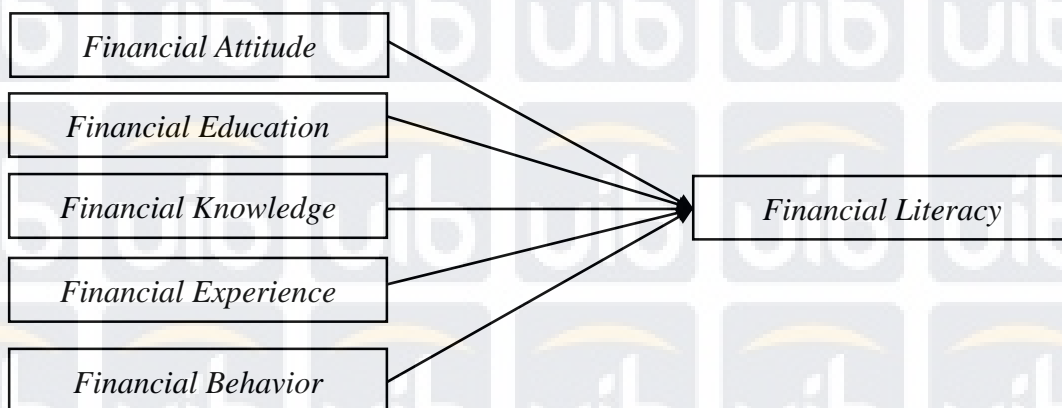
H3: Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

H4: Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial experience* terhadap *financial literacy*.

H5: Terdapat hubungan signifikan positif pada *financial behavior* terhadap *financial literacy*.

Gambar 2.41

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy* pada Mahasiswa Kota Batam



Sumber: Sri Widiyati *et al.*, (2018), Ani Caroline Grigion Potrich *et al.*, (2016), Annamaria Lusardi *et al.*, (2014)